



Media Title	Kontan		
Head Line	Bisnis Putri Cendana Tak Ada Matinya		
Date	4 Jan 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	15	Article Size	
Journalist	Fitri Nur Arifenie	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Bisnis Putri Cendana Tak Ada Matinya

Melihat kembali sisa-sisa kejayaan bisnis Siti Hardianti Rukmana alias Mbak Tutut

Sering dengan kekejaman alam-aham sang ayah, Siti Hardianti Rukmana alias Tutut membangun segudang perusahaan. Setelah Soebarto lengser dari kursi presiden, Tutut kehilangan sebagian aset. Kini, perempuan yang kabarnya memiliki kekayaan senilai US\$ 150 juta, tengah berupaya memperoleh kembali aset-asetnya.

Fitri Nur Arifenie, Marzanti Nuhata, Agustina Biao

INDONESIA telah tumbuh melambat pada ketekunan. Ketika ketekunan aset, bisnis yang merosot patahnya surat pula. Inilah yang terjadi dengan grup bisnis yang dibangun oleh Siti Hardianti Rukmana alias Tutut, putri sulung almarhum Presiden Soebarto yang bernas lebih dari 30 tahun. Berdasarkan riset KONTAN, pada tahun 1998, tahun serendah ketekunan Soebarto jatuh, ketekunan bisnis Tutut cukup menggocha. Pada tahun itu, pendana, ada 23 perusahaan yang dimiliki oleh Tutut yang bergerak di sektor telekomunikasi, media, perdagangan, terpa, peretakan, perikanan, konstruksi, modal, perminyakan, pariwisata, farmasi, transportasi, pertambangan, perikanan, properti dan keuangan. Awai Nusantara, Tutut bersama suaminya Indra Rukmana, mendirikan Citra Lantoro Gang Perada, pada tahun 1983. Bisnis bina pertamanya adalah membangun dan mengoperasikan jalan tol. Proyek jalan tolnya yang pertama dimengkalanya tahun 1987, setelah pemerintah mengabdikan dua pangsang terbit lainnya. Pembangunannya berasal dari dua bank pemerintah, sebuah perusahaan semen milik pemerintah, dan yayasan milik Soebarto.



Siti Hardianti Rukmana

Dikhianati orang kepercayaan

Mengutip salah satu hasil survei, Mbak Tutut menyebut satu orang terkebay di Indonesia nomor 113 dengan jumlah kekayaan mencapai US\$ 102 juta. Kemudian tahun 2013 atau lima tahun kemudian, Mbak Tutut lewat Grup Citra Lantoro Gang Perada berhasil meniadakan kekayaannya menjadi sekitar US\$ 150 juta dan menduduki peringkat ke 128 orang terkebay di Indonesia. Artinya, kerugian bisnis Tutut tetap tumbuh pasca lengsernya mendiang sang ayah dari kursi presiden.

Hanya, menurut Jusuf Hanika, orang kepercayaan Mbak Tutut, dari sekian perusahaan yang pernah dimilikinya, yang terlewat tinggal PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk yang bergerak di bidang jalan tol dan bisnis media televisi. Sementara, aset-aset perusahaan lain, seperti hotel, "Ada beberapa yang dijual dan digantikan orang, ada juga yang dihidupkan seolah-olah bangkrut dan diambil kembali bangkrut dan dijual kembali bangkrut," kata Jusuf.

Meskipun Jusuf, sedang mengembalikan TPI ke fungsi semula, Tutut juga menjual aset-asetnya ke perusahaan lain.

Sejak tahun 2009 lalu, Tutut beserta dengan Hary Tanoesoedipone untuk membuat kembali sahamnya di TPI. Karah TPI bermda dari urusan utang.

Ketika itu TPI memiliki utang yang menenggang hingga US\$ 60 juta, termasuk utang obligasi ke PT Indosat Tbk. Karena tak bisa membayar utang, Tutut mengadakan perjanjian dengan Hary Tanoesoedipone sebagai pemilik PT Restak Karya Bersama pada Agustus 2002. Isi perjanjian tersebut, utang Mbak Tutut akan dilunasi oleh Hary. Kemudian Hary juga bersedia menandatangani data agar kinerja TPI makin meningkat. Tambah lainnya, Tutut menyerahkan saham TPI pada Hary Tanoesoedipone. Mbak Tutut juga memberikan surat kuasa agar Hary bisa menggunakan merek operasional stasiun televisi yang bermarkas di Taman Mini Indonesia Indah (TMI) tersebut. Maka terhitung Juni 2003, kendali TPI berada di bawah bendera MNC grup.

Tidak tertarik ke politik

Selain aktivitas bisnis, di era Orde Baru, Tutut tampil di panggung politik. Bahkan, ia pernah menduduki jabatan menteri kabinet sebelum Pak Harto lengser.

Di era reformasi, perempuan yang selalu tampil berkeribung ini pernah maju menjadi calon presiden sekaligus juru kampanye dari Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB). Meski demikian, PKPB gagal mengutip pemilih karena PKPB tidak berhasil mengungguli baten minimal pemilihan umum.

Kontribusi

Meskipun pernah 2004 Tutut hadir menjadi politisi baru mewakili Fraksi Pak Harto, ia juga dianggap oleh Tutut dan sebagian jajaran terpa PKPB adalah besarnya keribunan masyarakat tak untuk kembali menghidupkan yang tenang, damai, sejahtera, berkeadilan, dan berketahanan. Kehidupan seperti ini pernah diwujudkan oleh Ratu Orde Baru yang dipinjam Soebarto selama 32 tahun.

Namun, saat ini, keta Tutut sudah tidak tertarik lagi untuk masuk ke dunia politik. "Belakangan ini, lebih tertarik untuk mengurus ranca dan lebih mendambakan agensi," kata Jusuf.

Di sosial, Jusuf menceritakan, Tutut sangat memperhatikan kegiatan penididitan. Lewat perusahaannya, Jusuf bilang Tutut banyak membekalkan program-program beasiswa atau sebagai kegiatan corporate social responsibility (CSR).

Kepribaan Tutut terhadap sosial sudah terlihat ketika ayahnya masih menjabat sebagai presiden.

Perusahaan induk

Perusahaan induk: 1. PT Citra Agostina Persada, 2. PT Citra Lemitogung Persada, 3. PT Citra Lemitogung Persada

Pendapatan

1. PT Citra Gembira Perkasa
2. PT Citra Intera Persada
3. PT Citra Lantoro Perada
4. PT Citra Misa Perkasa
5. PT Citra Ratuankita Persada
6. PT Citra Telekomunikasi Indonesia
7. PT Citra Trivello
8. PT Kencana Kencana Intogang
9. PT Redjo Sari Bumi
10. PT Fasilitas Bina Dugantara
11. PT Tibara Sarana Jaya Putarna
12. PT Tibara Utama Tunggul

Perkebunan

1. PT Agrokarya Sekaya
2. PT Anekama Sekaya
3. PT Citra Sekawag Agro Perkasa
4. PT Karangum Sekaya
5. PT Karangund Mandiri
6. PT Masi Kandang Mahana
7. PT Masi Tunggul Hartanata
8. PT Perkebunan Haid Masi Lantari
9. PT Perkebunan Masi Sekaya Abadi
10. PT Perkebunan Sekaya Tunggul
11. PT Sekaya Rindang Lantari

Kontribusi

1. PT Bimantara Bimantara Tunggul
2. PT Bina Konstruksi Perkasa
3. PT Citra Cemas Marga Perada
4. PT Citra Kontraktor Nusantara
5. PT Citra Pasendo Nova Pratama
6. PT Citra Satya Buana
7. PT Citra Marga Nusaphala Persada
8. PT Citra Telekomunikasi Indonesia
9. PT Dwa Sita Mera
10. PT Tibara Binura Tunggul
11. PT Vila Perkasa Internasional
12. PT Vila Mata Nagra

Perdagangan

1. PT Citra Paternus Nova Pratama

Perusahaan induk

Perusahaan induk: 1. PT Citra Agostina Persada, 2. PT Citra Lemitogung Persada, 3. PT Citra Lemitogung Persada

Pendapatan

1. PT Citra Gembira Perkasa
2. PT Citra Intera Persada
3. PT Citra Lantoro Perada
4. PT Citra Misa Perkasa
5. PT Citra Ratuankita Persada
6. PT Citra Telekomunikasi Indonesia
7. PT Citra Trivello
8. PT Kencana Kencana Intogang
9. PT Redjo Sari Bumi
10. PT Fasilitas Bina Dugantara
11. PT Tibara Sarana Jaya Putarna
12. PT Tibara Utama Tunggul

Perkebunan

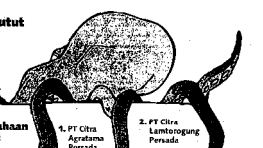
1. PT Agrokarya Sekaya
2. PT Anekama Sekaya
3. PT Citra Sekawag Agro Perkasa
4. PT Karangum Sekaya
5. PT Karangund Mandiri
6. PT Masi Kandang Mahana
7. PT Masi Tunggul Hartanata
8. PT Perkebunan Haid Masi Lantari
9. PT Perkebunan Masi Sekaya Abadi
10. PT Perkebunan Sekaya Tunggul
11. PT Sekaya Rindang Lantari

Kontribusi

1. PT Bimantara Bimantara Tunggul
2. PT Bina Konstruksi Perkasa
3. PT Citra Cemas Marga Perada
4. PT Citra Kontraktor Nusantara
5. PT Citra Pasendo Nova Pratama
6. PT Citra Satya Buana
7. PT Citra Marga Nusaphala Persada
8. PT Citra Telekomunikasi Indonesia
9. PT Dwa Sita Mera
10. PT Tibara Binura Tunggul
11. PT Vila Perkasa Internasional
12. PT Vila Mata Nagra

Perdagangan

1. PT Citra Paternus Nova Pratama



Mekanism

1. PT Citra Flour Mills Persada
2. PT Citra Intepindo Persada
3. PT Citra Jeneba Nabab Persada
4. PT Citra Puluh Mahura
5. PT Citra Wela Persada

Perkayaan

1. PT Bakti Barito Agustina Persada
1. PT Citra Satya Perkasa

Perikanan

1. PT Citra Skans Indonesia
1. PT Misa Artha Raya
1. PT Sari Bumi Perkasa

Properti

1. PT Citra Epmindo Sarawatharia
1. PT Citra Permata Persada

Kontribusi

1. PT Citra Paternus Nova Pratama

Media

1. PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia
1. PT Dwa Citra Utama Bak Suye
1. Tabloid Wink Indonesia